

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. HIV/AIDS

a. Pengertian HIV/AIDS

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) didefinisikan sebagai bentuk paling berat dalam rangkaian penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). HIV disebabkan oleh sekelompok virus yang dikenal sebagai retrovirus. Virus ini membawa materi genetik dalam bentuk asam ribonukleat (RNA) dan bukan asam deoksiribonukleat (DNA) (Brunner & Suddarth, 2013).¹⁷

AIDS muncul setelah virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh kita selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya.¹⁸

Orang yang baru terpapar HIV belum tentu menderita AIDS. Hanya saja lama kelamaan sistem kekebalan tubuhnya makin lama semakin lemah, sehingga semua penyakit dapat masuk ke dalam tubuh. Pada tahapan itulah penderita disebut sudah terkena AIDS.

b. Penularan HIV/AIDS

1) Media penularan HIV/AIDS

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari individu yang terinfeksi, seperti darah, air susu ibu, air mani dan cairan vagina. Individu tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan atau air.¹⁹

2) Cara penularan HIV/AIDS

- a) Hubungan seksual: berhubungan seksual memungkinkan darah, air mani, atau cairan vagina dari orang terinfeksi HIV masuk ke aliran darah orang yang belum terinfeksi (yaitu hubungan seksual yang dilakukan tanpa kondom melalui vagina atau dubur; juga melalui mulut, walau dengan kemungkinan lebih kecil).
- b) Pemakaian jarum suntik: memakai jarum suntik secara bergantian dengan orang lain yang terinfeksi HIV.
- c) Transfusi darah: menerima transfusi darah dari donor yang terinfeksi HIV.

- d) Ibu ke bayi: ibu dapat menularkan HIV ke bayi dalam kandungan, sewaktu melahirkan, dan jika menyusui sendiri.^{19,20}
- 3) Perilaku berisiko yang dapat menularkan HIV/AIDS
- a) Melakukan seks anal atau vaginal tanpa kondom.
 - b) Berbagi jarum suntik yang terkontaminasi, alat suntik dan peralatan suntik lainnya dan solusi obat ketika menyuntikkan narkoba.
 - c) Menerima suntikan yang tidak aman, transfusi darah, transplantasi jaringan, prosedur medis yang melibatkan pemotongan atau tindakan yang tidak steril.
 - d) Mengalami luka tusuk jarum yang tidak disengaja, termasuk diantara pekerja kesehatan.
 - e) Memiliki banyak pasangan seksual atau mempunyai pasangan yang memiliki banyak pasangan lain.¹⁹
- c. Gejala HIV/AIDS²¹

Gejala HIV/AIDS tergantung pada tahap infeksi dan dapat bervariasi. Setelah 2-3 minggu tertular, beberapa orang mengalami gejala mirip flu seperti demam, sakit kepala, otot dan sendi yang sakit, sakit perut, kelenjar getah bening membengkak, atau ruam pada kulit selama satu atau dua minggu. Gejala ini biasanya hilang tanpa diobati.

Virus akan menggandakan diri dalam tubuh untuk beberapa minggu atau bahkan bulan sebelum sistem kekebalan tubuh menanggapi. Selama masa ini, hasil tes HIV tetap negatif (yang dilaporkan sebagai non-reaktif),

meskipun telah terinfeksi dan bisa menularkan orang lain. Setelah seseorang terinfeksi HIV, sistem kekebalan tubuh mulai membuat antibodi. Setelah dibuat cukup banyak antibodi, hasil tes HIV akan menjadi positif atau reaktif. Setelah gejala mirip flu (jika terjadi), seseorang akan tetap sehat selama bertahun-tahun bahkan beberapa orang tidak mengalami gejala selama sepuluh tahun atau lebih. Namun selama masa tanpa gejala ini, HIV terus merusak sistem kekebalan tubuh.

Menghitung jumlah sel CD4 adalah cara yang digunakan untuk mengukur kerusakan sistem kekebalan tubuh. Sel CD4 adalah bagian penting dari sistem kekebalan tubuh. Orang yang sehat mempunyai jumlah CD4 antara 500 dan 1.500. Tanpa terapi, jumlah CD4 kemungkinan akan terus turun. Seseorang mungkin mengalami gejala penyakit HIV, seperti demam, keringat malam, diare, atau pembengkakan kelenjar getah bening. Gejala ini bertahan lebih dari beberapa hari, kemungkinan selama beberapa minggu.

Penyakit HIV menjadi AIDS ketika sistem kekebalan tubuh sangat rusak. Apabila jumlah CD4 di bawah 200, atau persentase CD4 (CD4%) di bawah 14%, maka dianggap AIDS. Bila mengalami IO (Infeksi Oportunistik) tertentu, dapat dianggap AIDS. Kemenkes secara resmi mengeluarkan daftar IO yang mendefinisikan AIDS. IO yang paling umum adalah TB (tuberkulosis) dalam paru atau diluar paru, PCP (semacam infeksi paru), CMV (sitomegalovirus) yaitu infeksi yang biasanya memengaruhi mata, dan kandidiasis yaitu infeksi jamur dalam mulut atau vagina.

Gejala lain yang berkaitan dengan AIDS termasuk kehilangan berat badan yang berlebihan dan masalah kesehatan lain. AIDS berbeda untuk setiap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Ada orang yang sampai ke AIDS beberapa bulan setelah terinfeksi, tetapi kebanyakan dapat hidup cukup sehat selama bertahun-tahun, bahkan setelah AIDS. Sebagian kecil Odha tetap sehat bertahun-tahun bahkan tanpa memakai terapi antiretroviral (ART).

d. Tahap HIV/AIDS

- 1) Tahap 1: penyakit HIV tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak dikategorikan sebagai AIDS.
- 2) Tahap 2: meliputi infeksi-infeksi saluran pernafasan bagian atas yang tak kunjung sembuh.
- 3) Tahap 3: meliputi diare kronis yang tidak jelas penyebabnya yang berlangsung lebih dari satu bulan, infeksi bakteri yang parah, dan TBC paru-paru, atau
- 4) Tahap 4: meliputi penyakit parasit pada otak (toksoplasmosis), infeksi jamur kandida pada saluran tenggorokan (kandidiasis), saluran pernafasan (*trachea*), batang saluran paru-paru (*bronchi*) atau paru-paru.²²

2. Remaja

a. Pengertian

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Population Fund* (UNFPA), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun. Dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mendefinisikan remaja sebagai penduduk usia 10-24 tahun dan belum menikah.²³

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut disebutkan bahwa terdapat 3 kriteria yaitu kriteria biologik, psikologik, dan sosial ekonomi. Secara lengkap, remaja adalah suatu masa:²⁴

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

b. Perkembangan remaja^{25,26}

1) Remaja awal (10-14 Tahun)

Remaja pada tahap ini masih terheran-heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai

perubahan-perubahan itu. Remaja pada tahap ini mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja madya (15-18 Tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang apabila banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang memiliki kesamaan sifat. Remaja madya berada dalam fase kebingungan karena tidak tahu harus memilih peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja laki-laki harus melepaskan diri dari *Oedipus Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak)

3) Remaja akhir (19-24 Tahun)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- a) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b) Ego remaja mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman-pengalaman baru
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri)

- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri remaja dengan masyarakat.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang diperoleh sebagian besar melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).²⁷

b. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan

1) Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2) Keterpaparan media

Keterpaparan media sebagai sarana komunikasi, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam menambah pengetahuan seseorang. Informasi non media bisa di dapat dari orang lain seperti orang tua, teman atau guru.^{27,28}

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.^{27,28}

4) Hubungan Sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikator untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

c. Tingkat pengetahuan²⁷

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Enam tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif yaitu:

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang telah paham terhadap suatu obyek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen yang masih beraada dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan oleh suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur. Kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui atau di ukur dapat di sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan. Adapun beberapa tingkatan pengetahuan, yaitu:^{29,30}

- 1) Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan
- 2) Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan

Kurang, bila subyek menjawab benar <56%

4. Media Promosi (Pendidikan) Kesehatan

a. Pengertian

Media promosi (pendidikan) kesehatan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Media pendidikan kesehatan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Seseorang atau masyarakat di dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu/media pendidikan.²⁹

b. Tujuan

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- 4) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- 5) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan
- 6) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran Pendidikan

c. Macam-macam alat bantu promosi (pendidikan) kesehatan

Secara garis besar terdapat tiga macam alat bantu pendidikan kesehatan, yaitu:

1) Alat bantu lihat

Alat bantu lihat membantu menstimulasi mata pada saat terjadinya proses pendidikan. Terdapat 2 bentuk alat bantu lihat, yaitu:

- a) Alat yang diproyeksikan, seperti *slide*, film, *film strip*, dan sebagainya
- b) Alat yang tidak diproyeksikan
 - i) Dua dimensi, seperti gambar peta, bagan
 - ii) Tiga dimensi, seperti bola dunia, boneka

2) Alat bantu dengar

Alat bantu dengar adalah alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengaran pada saat proses pendidikan. Contoh alat bantu dengar yaitu piringan hitam, radio, pita suara.

3) Alat bantu lihat dengar

Alat bantu ini lebih dikenal dengan *Audio Visual Aids* (AVA). Contoh alat bantu lihat dengar yaitu televisi dan *video cassette*.

Alat bantu pendidikan kesehatan juga dapat dibedakan menjadi dua macam menurut pembuatan dan penggunaannya, yaitu:

- 1) Alat peraga rumit, seperti film, *film strip*, *slide*, dan sebagainya yang memerlukan listrik serta proyektor
- 2) Alat peraga sederhana, yaitu alat yang mudah dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh seperti bamboo, karton, kaleng bekas, kertas koran, dan sebagainya.

d. Media promosi (pendidikan) kesehatan

Media promosi kesehatan adalah alat bantu pendidikan untuk menyalurkan informasi kesehatan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media promosi (pendidikan) dibagi menjadi 3, yaitu:³¹

- 1) Media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flip chart*, rubrik, poster, foto
- 2) Media elektronik seperti televisi, radio, video, *slide*, film strip
- 3) Media papan (*billboard*)

Papan yang dipasang di tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi Kesehatan.

5. Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

a. Kelebihan media video:

- 1) Dapat menarik perhatian dari periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya..
- 2) Dengan alat perekam pita video, sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Ruangan tidak perlu digelapkan pada waktu penyajiannya.
- 6) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca , berdiskusi, berpraktik, dll.
- 7) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 8) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 9) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

b. Kekurangan media video:

- 1) Kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta.
- 2) Komunikasi bersifat satu arah.
- 3) Dapat bergantung pada energi listrik.
- 4) Detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna.³²

Berdasarkan penelitian Khatarina (2017) penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru.³³ Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2016), bahwa penyuluhan dengan audio visual dalam bentuk ceramah lebih efektif dikarenakan pemberi ceramah lebih mengontrol dan lebih cepat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan.³⁴

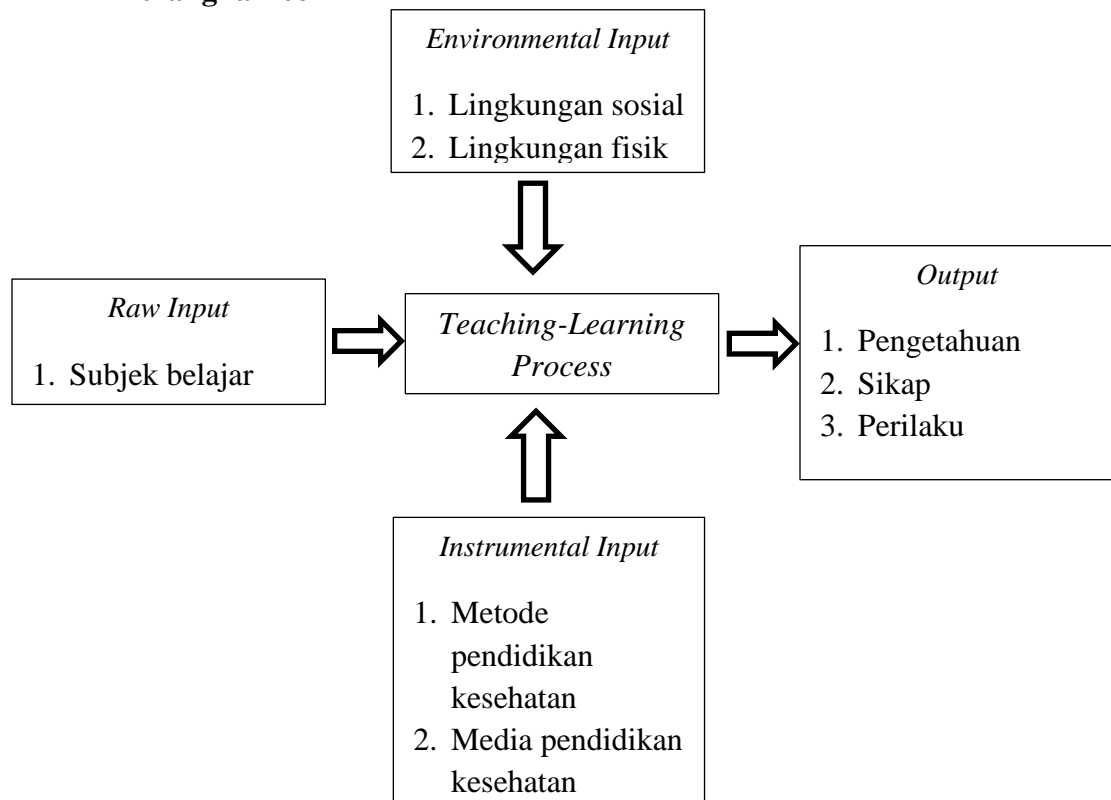
Selain itu, yang dilakukan oleh Endah Sri Rejeki yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media audiovisual terhadap sikap WUS dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang dengan nilai ($P = 0,046$).³⁵

6. Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Kesehatan

Belajar diartikan sebagai proses memperoleh informasi dari tahu sampai mampu menganalisis informasi tersebut. Memori ingatan adalah proses dimana informasi belajar disimpan dan dapat dibaca kembali. Belajar merupakan suatu proses, dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah pemberian pesan dan informasi-informasi kesehatan. Sebagai suatu proses tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil pemrosesan (keluaran atau *output*).³⁶

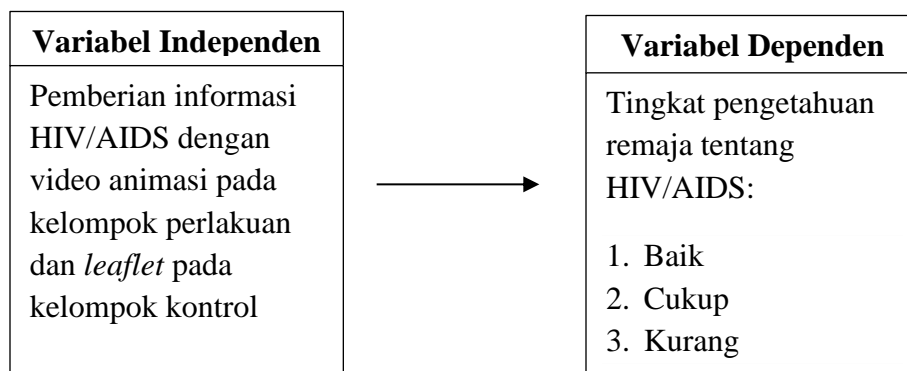
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor yang Memengaruhi Menurut

J.Guilbert dalam Notoatmodjo³⁷

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja.